

## UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR

Muhammad Aras Prabowo<sup>1\*</sup>, Hidayani<sup>2</sup>, Mohammad Tamam Qomaruddin<sup>3</sup>, Irfan Maulana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Mahasiswa Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta, Indonesia

\* Penulis Korespondensi: ma.prabowo@unusia.ac.id

### Abstrak

Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan melalui penerapan program bimbingan belajar sebagai pendidikan alternatif bagi anak putus sekolah di Desa Candali. Program Bimbel ini adalah program membangun desa pendidikan dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) sebagai implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi. Adapun metode yang digunakan yaitu partisipasi aktif dan pendampingan dengan tahapan; (1) Observasi dan pemetaan masalah; (2) Perencanaan; (3) Pelaksanaan Program; (4) Evaluasi Program; (5) Tindak lanjut. Temuan Pengabdian Masyarakat (Pengmas) menunjukkan banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dan dampak dalam bidang pendidikan di Desa Candali. Hasil program Bimbel bisa menjadi pendidikan alternatif dan dapat meningkatkan minat belajar anak, serta menumbuhkan motivasi dan kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan. Outcome Pengmas yaitu Bimbel berkelanjutan yang diteruskan oleh remaja Desa Candali yang telah dibekali kemampuan pengelolaan manajemen Bimbel dan kapasitas sebagai tutor/pengajar.

**Kata Kunci:** Bimbingan Belajar; Pendidikan Alternatif, Kesadaran Pendidikan; Pendidikan; Desa Candali.

### Abstract

Efforts to raise public awareness about the importance of education through the implementation of tutoring programs as an alternative education for out-of-school children in Candali Village. This Bimbel Program is a program to build an educational village from the Indonesian Nahdlatul Ulama University as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education. The methods used are active participation and assistance in stages; (1) Observation and problem mapping; (2) Planning; (3) Program Implementation; (4) Program Evaluation; (5) Follow-up. The findings of Community Service show that there are many factors that cause children to drop out of school and the impact on education in Candali Village. The results of the Bimbel program can be an alternative education and can increase children's interest in learning, as well as foster motivation and public awareness in terms of education. The Outcome of Community Service is sustainable tutoring which is continued by the youth of Candali Village who have been equipped with the ability to manage Bimbel management and the capacity as tutors.

**Keywords:** Tutoring; Alternative Education, Education Awareness; Education; Candali Village.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal sentral dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM), melalui pendidikan manusia dapat menumbuhkembangkan potensi serta meningkatkan taraf hidup dalam segala aspek. Pendidikan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam mengembangkan kualitas SDM (Kusuma Wardani Welly, 2015). Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Presiden Republik Indonesia, 2003). Dalam upaya mewujudkan cita-cita tersebut, pemerintah menerapkan ketetapan wajib belajar 12 tahun. Program wajib belajar 12 tahun merupakan program pendidikan paling minimal yang harus diikuti warga negara Indonesia.

Program tersebut dilakukan untuk mengurangi angka putus sekolah. Program wajib belajar 12 tahun bertujuan untuk mengurangi Angka Putus Sekolah (APS), meningkatkan Angka Melanjutkan (AM), serta terwujudnya perluasan akses dan pemerataan pendidikan untuk semua (Hasanah & Jabar, 2017). Landasan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap individu. Pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan secara mandiri (Andrea, 2020). Kemandirian dalam pelaksanaan pendidikan di suatu daerah salah satunya ditentukan oleh keinginan masyarakat untuk berkontribusi atau berpartisipasi dalam pendidikan. Terdapat empat sumber permasalahan dalam dinamika masyarakat Indonesia yaitu rendahnya kesadaran, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum (Rusliana, 2019).

Desa Candali merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Terletak dengan jarak tempuh 5 Km ke Kecamatan dan terdiri dari 5 Rukun Warga (RW) dan 17 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah selatan desa cimulang, wilayah barat desa mekarsari, batas wilayah utara desa cibeuteung udik, batas wilayah timur pabuaran. Keadaan sosial di Desa Candali dalam segi kependudukan tercatat sebanyak 5.611 jiwa, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 5,499 jiwa, dan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 5,369 jiwa, sehingga dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah jiwa sebesar 2%.

Masyarakat Desa Candali rata-rata tidak tamat Sekolah Dasar dengan presentase sebesar 11% dan yang tamat Sekolah Dasar sebesar 55%. Sedangkan yang tamat tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMA dan Perguruan Tinggi hanya sebesar berturut-turut 19%, 14,6% dan 0,2% dari jumlah penduduk 5.611 jiwa (Desa Candali, 2020). Data di atas, menunjukkan bahwa program wajib belajar di Desa Candali belum terealisasi dengan baik.

Berdasarkan observasi dan analisis kami sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengmas) ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan putus sekolah atau belum terealisasi program wajib belajar di Desa Candali diantaranya adalah faktor ekonomi, budaya, social, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Hal ini juga dikatakan dalam penelitian terdahulu bahwa faktor penyebab putus sekolah meliputi, kemiskinan, Pendapatan seseorang yang rendah, Pengangguran, kecacauan dalam keluarga, pandangan sosiokultural keluarga—masyarakat tentang penting atau tidak-nya sekolah (Hikmah et al., 2016). Tingkat pendidikan yang rendah cenderung mengakibatkan

minimnya wawasan seseorang dan terjebak dalam lingkaran kemiskinan (Agustina et al., 2019).

Sumber daya manusia adalah salah satu potensi yang perlu digali dan dikembangkan dalam rangka mengembangkan, salah satu cara dalam menggali kemampuan tersebut adalah dengan pendidikan (Aini et al., 2018). Mengingat pentingnya pendidikan untuk membangun mutu Sumber Daya Masyarakat, perlu adanya kesadaran kepada masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Salah satu tri darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian Pengmas. Program Pengmas ini kolaborasi antar mahasiswa dan dosen Unusia. Salah satu program yang diusung adalah Bimbingan Belajar dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan untuk kesejahteraan. Tujuan Bimbel untuk membangun kemandirian belajar siswa, masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggungjawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Yuyun et al., 2015).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengmas ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juni sampai 28 Juli 2022 di Desa Candali, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor. Dengan sasaran kegiatan seluruh masyarakat Desa Candali, mulai dari anak-anak, remaja sampai orang tua. Metode yang digunakan partisipasi aktif dan bimbingan dengan rangkaian sebagai berikut:

### 1. Observasi dan Pemetaan Masalah

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera (Pujaastawa, 2016). Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Mania, 2008). Bisa ditarik kesimpulan bahwa observasi berarti suatu cara atau metode untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai obyek atau fenomena.

Pemetaan masalah dilakukan setelah mendapatkan data dan informasi, serta mengetahui permasalahan masyarakat Mitra. Dalam tahap ini team Pengmas Unusia melakukan diskusi ringan membahas untuk menentukan solusi dari permasalahan yang dialami mitra.

Masalah merupakan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, atau sesuatu yang dapat

menghambat seseorang dalam mencapai tujuannya (Bastomi, 2020).

## 2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan masalah, maka salah satu cara yang dilakukan yaitu mengadakan program BimBel. Sebelum pelaksanaan kegiatan Bimbel kelompok Pengmas Unusia melangsungkan sosialisasi secara *door to door* dengan maksud memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan sekaligus meminta izin ke tokoh masyarakat (ketua RW—RT) untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di wilayah Kampung Anyar.

## 3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan proses Bimbel yang dilakukan oleh tim Pengmas Unusia sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun.

## 4. Evaluasi Program

Evaluasi program tujuan untuk menguji dan menilai apakah program Bimbel yang telah dijalani, secara efektif mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Yaitu sebagai pendidikan alternatif dan saran untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat Desa Candali mengenai pentingnya pendidikan. Tujuan akhirnya adalah mengurangi angka anak putus sekolah di Candali.

## 5. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan serangkaian langkah yang berkelanjutan agar program Bimbel tersebut bisa terus berjalan di Desa Candali, meskipun Pengmas sudah selesai. Yaitu dengan membentuk SDM dari remaja Desa Candali yang bisa mengawal dan menjadi penanggung jawab kegiatan Bimbel kedepan.

## 6. Rangkaian Pengmas

Rangkaian pelaksanaan Pengmas Unusia sebagai berikut;



Gambar 1. Metode pelaksanaan program Pengmas

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Candali rata-rata tidak tamat Sekolah Dasar dengan presentase sebesar 11% dan yang tamat Sekolah Dasar sebesar 55%. Sedangkan yang tamat tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMA dan Perguruan Tinggi hanya sebesar berturut-



turut 19%, 14,6% dan 0,2% dari jumlah penduduk 5.611 jiwa Permasalahan tidak terealisasinya program wajib belajar di Desa Candali paling dominan disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah kesadaran; keinsafan; keadaan mengerti: “akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil” (Poerwadarminta, 2011).

Gambar 2. Observasi untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Desa Candali (team Pengmas bertemu dengan pihak Desa).

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa pendidikan formal tidak lebih hanya untuk belajar baca tulis. Permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat khususnya para orang tua ini menyebabkan kurangnya dorongan atau dukungan kepada anak-anak dalam menjalankan pendidikan (Ningsih, 2022). Oleh karena itu angka lulusan sekolah dari jenjang ke jenjang terus mengalami penurunan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut kelompok Pengmas Unusia mengadakan program Bimbel dengan pendekatan pengajaran dan sosialisasi pendidikan.

### 1. Sosialisasi Pendidikan

Kegiatan sosialisasi merupakan proses mentransfer kebiasaan, nilai dan peraturan antar generasi dalam suatu masyarakat. Sosialisasi disebut juga sebagai teori peranan (*role theory*), dimana di dalamnya mengajarkan peranan individu yang harus dilakukan. Sosialisasi memiliki dua jenins; (1) sosialisasi primer, yaitu sosialisai yang terjadi dalam keluarga, (2) sosialisasi sekunder, yaitu sosialisai yang terjadi dalam masyarakat (Wulandari et al., 2018).

Dalam sosialisasi ini kelompok Pengmas Unusia melakukan penyuluhan secara *door to door* (dari rumah ke rumah). Hal ini dilakukan dengan tujuan menjalin keakraban antara mahasiswa dan masyarakat secara personal, dengan begitu mahasiswa Pengmas Unusia akan lebih mudah memberikan informasi kepada masyarakat (orang tua) di Desa Candali khususnya Kampung Anyar terhadap pentingnya pendidikan. Selain itu sosialisasi ini dilakukan sebagai tahap perencanaan dari pelaksanaan program Bimbel, yaitu komunikasi antar mahasiswa dengan tokoh masyarakat setempat khususnya terkait pengadaan Bimbel. Selanjutnya agar para orang tua atau masyarakat mendukung dan mendorong anak-anaknya untuk mengikuti program Bimbingan Belajar.



**Gambar 3.** Sosialisai pendidikan dan pengayaan Bimbel kepada RW.01

## 2. Metode Pelaksanaan Bimbel

Metode pelaksanaan kegiatan BimBel, dilaksanakan 3 tahap:

- 1) Tahap perkenalan dan adaptasi (penyesuaian); Dalam tahap ini dilakukan analisis guna mengetahui kebutuhan peserta Bimbel. Setelah diketahui kebutuhan peserta Bimbel peserta Bimbel dikelompokkan ke dalam tiga kategori diantaranya, kategori membaca, berhitung, dan menulis dengan tujuan untuk menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak.



**Gambar 4.** Pelaksanaan BimBel di Kampung Anyar RW.01 (rumah ibu Miah) bersama anak SD (20 orang).

- 2) Pelaksanaan Bimbel; adapun pelaksanaannya kegiatan setiap hari Senin sampai Kamis dan berlangsung selama satu jam.

- 3) Evaluasi; evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan dan mengambil langkah selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini berpengaruh besar dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pendidikan.

## 3. Program Bimbel

Program Bimbel yang dilaksanakan oleh kelompok Pengmas Unusia bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya pendidikan serta meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Desa Candali. Pengabdian dengan program Bimbel tersebut pernah dilakukan oleh (Santoso & Rusmawati, 2019). Melalui program BimBel ini mahasiswa mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan mendorong anak-anak untuk terus belajar. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu; Tahap perkenalan dan adaptasi (penyesuaian); Pelaksanaan Bimbel; dan Evaluasi. Adapun pelaksanaannya setiap hari Senin sampai Kamis dan berlangsung selama satu jam. Setelah peserta Bimbel dibagi menjadi tiga kategori yaitu, membaca, menulis dan berhitung, kelompok Pengmas Unusia membagi team menjadi 3 regu. Pada tahap pelaksanaan bimbingan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta Bimbel diberikan dorongan untuk terus semangat dalam belajar. Dalam hal ini mahasiswa memotivasi anak-anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan mengasikan.



**Gambar 5.** Pelaksanaan Bimbel di Kampung Anyar RW.01 (di Post Kamling).5-6 SD (12 siswa)

- 2) Peserta Bimbel yang sudah menduduki bangku sekolah didampingi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Selain itu mahasiswa juga memberikan materi tambahan atau pengetahuan baru yang tidak mereka dapatkan di bangku sekolah.



**Gambar 4.** Pelaksanaan BimBel di Kampung Anyar RW.01 (rumah ibu Miah) bersama anak SD (10 orang).

- 3) Peserta Bimbel yang belum menduduki bangku sekolah diorong untuk mengenal bangku sekolah diorong untuk mengenal huruf abjad dan berhitung. Mahasiswa memberikan dampingan kepada anak-anak yang belum menduduki bangku sekolah dengan metode pengajaran tiga atau empat anak satu pendamping untuk diajarkan menulis, berhitung dan membaca huruf abjad.
- 4) Peserta Bimbel didorong untuk mengenal, memahami dan mentadabburi alam. Mahasiswa mengajak peserta Bimbel untuk eksplor alam atau dalam hal ini kami sebut *ngalam*. Selanjutnya peserta Bimbel diberikan pemahaman terkait manfaat tumbuhan dan bagaimana melestarikan alam.
- 5) Mengingat pada saat pelaksanaan Bimbel, di mana tidak hanya anak-anak yang hadir melainkan juga para orang tua yang mengantar anaknya, situasi ini kami jadikan kesempatan untuk memberikan penyuluhan (sosialisasi) untuk terus kepada ibu-ibu secara tidak langsung terkait pentingnya pendidikan.



**Gambar 5.** Pelaksanaan BimBel di Kampung Anyar RW.01 (rumah ibu Miah) bersama anak SD (7 orang).

Berdasarkan hasil analisis dari permasalahan di Desa Candali bahwasanya kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, sehingga menyebabkan kurangnya dorongan kepada anak-anak dalam

menjalankan pendidikan. Dimana hal ini berakibat pada lambatnya pertumbuhan kemampuan dan pengetahuan anak. Terdapat banyak anak di usia kelas 5 dan 6 SD yang belum bisa membaca, dan masih bingung dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Selain itu juga, mereka belum memahami pentingnya pendidikan dan belajar.

#### 4. Tahap evaluasi

Kelompok Pengmas Unusia menggunakan beberapa instrument diantaranya; kemampuan membaca peserta Bimbel, minat belajar dan kesadaran masyarakat, pengerjaan tugas Bimbingan Belajar, dan menulis. *Pertama*, kemampuan membaca peserta Bimbel, sebagaimana diketahui banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca. Setelah mengikuti Bimbingan Belajar selama kurang lebih dua bulan menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca anak, mulai dari anak-anak yang tadinya tidak mengetahui huruf abjad menjadi tahu dan hafal huruf abjad, anak-anak yang sudah menduduki bangku sekolah dan belum bisa membaca mulai ada perubahan bisa membaca huruf sambung.

*Kedua*, minat belajar. Pada dasarnya minat belajar anak-anak di Desa Candali khususnya Kampung Anyar tidak tergolong rendah, tetapi karena beberapa faktor salah satunya budaya lingkungan, dimana Sebagian masyarakat menganggap bahwa pendidikan khususnya pendidikan formal itu tidak begitu penting. Oleh sebab itu minat belajar anak-anak menjadi terhambat. Dalam pelaksanaan Bimbingan Belajar mahasiswa Pengmas Unusia mendorong dan memotivasi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan peran lebih kepada mereka. Selain kepada anak-anak mahasiswa juga memberikan pemahaman kepada masyarakat yang turut hadir di kegiatan Bimbel terkait pentingnya pendidikan sehingga orang tua dapat memberikan dorongan dan dukungan penuh terhadap pendidikan anak. Hal ini mendapatkan hasil positif, terlihat dari antusias anak-anak saat mengikuti bimbel dan masyarakat yang bersedia melanjutkan program Bimbel tersebut.

*Ketiga*, pengerjaan tugas dari Bimbel. Tugas ini diberikan setelah pembelajaran Bimbel selesai, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta Bimbel dapat memahami materi (pembelajaran) yang diberikan mahasiswa. Selain itu, pemberian tugas ini dilakukan untuk melatih peserta Bimbel agar cakap ketika mendapatkan tugas dari sekolah. Dan hasilnya siswa (peserta Bimbel) mampu mengerjakan tugas dengan baik, mereka yang tadinya bingung dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Setelah mengikuti Bimbel mulai banyak anak bisa dan mengerti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

*Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan selama tahap penyesuaian banyak anak yang sudah menduduki bangku sekolah, dalam hal menulis masih keliru (belum sesuai EYD). Mahasiswa memberikan pengajaran dalam menulis seperti memposisikan huruf kapital sesuai kaidah kepenulisan dan membimbing anak-anak yang belum menduduki bangku sekolah dalam menulis huruf dan angka dasar yaitu, huruf abjad dan angka 1-10. Pengajaran ini mendapatkan hasil positif, anak-anak yang belum menduduki bangku sekolah mulai bisa menulis huruf dan angka dasar sedangkan anak-anak yang sudah menduduki bangku sekolah mulai mengerti kaidah kepenulisan yang baik dan benar.

#### 5. Tindak Lanjut

Program yang berkelanjutan adalah tantangan bagi pelaksanaan Pengmas dan setiap program. Oleh karena itu, tim Pengmas memberikan pembekalan kepada remaja yang dipersiapkan untuk mengelola manajemen Bimbel Desa Candali. Selain itu, juga diberi pembekalan mengenai teknik pengejaran dan menjadi tutor bagi peserta didik pada program Bimbel. Pembekalan SDM pengelola dan tutor dilakukan secara intensif bersamaan saat Bimbel dilakukan, sehingga setelah tim Pengmas meninggalkan Desa Candali program Bimbel tetap berjalan. Sampai saat ini, komunikasi dengan pengelola Bimbel tetap dilakukan secara aktif sebagai pendampingan, hingga akhirnya nanti bisa mandiri.

#### 4. KESIMPULAN

Salah satu upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan serta mengurangi angka putus sekolah di Desa Candali yaitu melaksanakan Bimbel sebagai pendidikan alternatif. Kemudian membangun motivasi terhadap pentingnya pendidikan dengan sosialisasi kepada masyarakat dan anak putus sekolah. Bimbel dapat menjadi pendidikan alternatif dalam menanggulangi angka putus sekolah serta dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Andri Yusuf Nur Zaman, Evi Damayanti Utomo, Herlangga, Utari Permadi, 2021)

Selanjutnya, agar program Bimbel di Desa Candali berjalan berkelanjutan, tim Pengmas Unusia mempersiapkan SDM untuk meneruskan program tersebut. Tim Pengmas memberikan pembekalan kepada remaja setempat agar dapat mengelola sekaligus dan menjadi tutor pada program Bimbel di Desa Candali.

#### 5. SARAN

Program Bimbel dapat dilaksanakan di lokasi yang berbeda, khususnya di daerah dengan angka putus sekolah yang tinggi sebagai alternatif pendidikan. Perlu dukungan bahan bacaan untuk memaksimalkan dan membuat program Bimbel yang berkelanjutan.

Perlu inovasi, kreatifitas dan pemahaman terhadap kondisi masyarakat dalam membangun kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Kelompok Pengmas selanjutnya dapat melanjutkan dan mengembangkan program yang sudah berjalan dengan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat Desa Candali.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberi dukungan serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Pengmas ini. Terkhusus kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Mad Yani, perangkat Desa Candali dan seluruh masyarakat Desa Candali yang telah membantu pelaksanaan Pengmas Unusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Aini, E. N., Isnaini, I., & Sukanti, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Andrea, D. L. (2020). Penyelenggaraan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. *JJHK*, 1(2), 157–165. <https://doi.org/10.46924/jjhk.v1i2.128>
- Andri Yusuf Nur Zaman, Evi Damayanti Utomo, Herlangga, Utari Permadi, M. I. A.-A. (2021). *pengaruh program bimbingan belajar dalam upaya pengurangan dampak pandemi covid-19 terhadap pendidikan di kampung Cibanteng*. 87(Desember), 1–11. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1112>
- Bastomi, H. (2020). Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas). *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(1), 35–55. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7418>
- Desa Candali. (2020). *Profil Desa Candali Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor Tahun 2020*. Desa Candali.
- Hasanah, Y. M., & Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi

- program wajib belajar 12 tahun pemerintah daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 228. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8546>
- Hikmah, L., Quraisy, H., & Arifin, J. (2016). Kemiskinan dan Putus Sekolah. *Journal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 4, 164–173. <https://media.neliti.com/media/publications/69262-ID-perilaku-sosial-anak-putus-sekolah.pdf>
- Kusuma Wardani Welly. (2015). Implementasi program wajib belajar 12 tahun di provinsi DKI Jakarta (studi kota administrasi Jakarta timur). *Journal Of Politic and Government Studies*, 4, 1–18. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/8299>
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Ningsih. (2022). *pengaruh kesadaran masyarakat adat amma towa Dusun Bongkina terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan anak di UIN Alauddin Makassar* (pp. 1–118).
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. In *Republik Indonesia* (No. 20; p. 57). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003#:~:text=Dalam UU ini diatur mengenai,bahasa pengantar%3B dan wajib belajar.>
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 10. [https://doi.org/https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf](https://doi.org/https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf)
- Rusliana, R. A. (2019). Development of education in early Childhood in the digital era. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(4), 445–448. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v7i4.109256>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Wulandari, R., Kholik, A., Qudsiyah, M., & Agustian, R. (2018). Program sosialisasi pendidikan untuk meningkatkan angka Harapan Lama Sekolah (HLS). *QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1184>
- Yuyun, L., Yusmansyah, & Z.Ranni, R. (2015). Peningkatan kemandirian belajar dengan layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/9822>
- Poerwadarminta, W. J. S. "Kamus Umum Bahasa Indonesia/Susunan WJS Poerwadarminta diolah kembali oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Edisi III, cet. 10." *Jakarta: Balai Pustaka* (2011).